

Profil Keterampilan Komunikasi Lisan Calon Guru Dalam Perkuliahan Berbasis *Screencast O Matic*

Yunawati Sele, Ni Putu Yuni Astriani Dewi

Universitas Timor
yunawatisele@gmail.com

Article History

received 13/07/2022

revised 31/07/2022

accepted 07/08/2022

Abstract

This research was conducted to obtain an overview of the oral communication skills of teacher candidates in Screencast O Matic-based lectures. This research is quantitative descriptive. The research subjects were 25 students of the Biology Education Study Program at the University of Timor who programmed basic teaching skills courses. The instrument used was an observation sheet and an oral communication skill rubric developed by Pramudiyanti (2019). The data collected were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the oral communication skills of teachers candidate during the implementation of Screencast O Matic-based lectures were in the proficient category. This is due to the potential for Screencast O Matic-based lectures in maximizing the active involvement of prospective teachers during lectures. However, among the four indicators of oral communication skills, indicators of voice clarity, material clarity, and response to the audience are in the proficient category, while the calm category is still in the basic category. The recommendation from this research is that Screencast O Matic-based lectures can be combined with other strategies that support the optimization of teacher candidates' oral communication skills.

Keywords: oral communication skills, *Screencast O Matic*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keterampilan komunikasi lisan calon guru dalam perkuliahan berbasis *Screencast O Matic*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi Universitas Timor yang memprogram mata kuliah keterampilan dasar mengajar sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan rubrik keterampilan komunikasi lisan yang dikembangkan oleh Pramudiyanti (2019). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan calon guru selama pelaksanaan perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* berada pada kategori *proficient* (cakap). Hal tersebut dikarenakan adanya potensi perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* dalam memaksimalkan keterlibatan aktif calon guru selama perkuliahan. Namun di antara empat indikator keterampilan komunikasi lisan, indikator kejelasan suara, kejelasan materi dan respon terhadap audiens berada pada kategori *proficient* (cakap) sedangkan kategori ketenangan masih berada pada kategori *basic* (dasar). Rekomendasi dari penelitian ini adalah perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* dapat dipadukan dengan strategi lain yang mendukung optimalisasi keterampilan komunikasi lisan calon guru.

Kata kunci: keterampilan komunikasi lisan, *Screencast O Matic*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan potensi siswa (Dimiyati et al, 2018; Sele et al, 2021). Di antara berbagai komponen pendidikan, guru menjadi salah satu komponen penting yang menentukan terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas (Goksoy, 2014). Kaur (2019) dan Murati (2015) menjelaskan bahwa guru berperan merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan sehingga siswa dapat difasilitasi untuk memiliki pengalaman belajar yang baik. Guru dituntut untuk terus belajar mengembangkan kualitas kompetensinya baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional. Guna mendukung tercapainya hal tersebut, maka perbaikan dan peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang dimulai dari proses penyiapan calon guru.

Selama proses penyiapan calon guru, salah satu keterampilan yang perlu diberdayakan secara sengaja adalah keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengidentifikasi, mengakses dan menyampaikan informasi sehingga informasi tersebut dipahami dengan baik oleh pihak lain yang menjadi lawan bicara. Wambui et al (2012) dan Ruler (2018) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk membagikan pikiran, perasaan dan ide secara jelas sehingga membantu terciptanya interaksi sosial yang positif. Tanpa adanya keterampilan komunikasi yang baik, maka proses pertukaran hasil pemikiran, perasaan dan ide tidak akan berlangsung dengan lancar. Cretu (2017) dan Kim et al (2019) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi menjadi keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki seseorang agar mampu menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan yang muncul seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Arici (2018) dan Cam (2016) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan komunikasi guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Keterampilan komunikasi memungkinkan guru untuk mengelola kelas, membangun interaksi dengan siswa serta memungkinkan guru menentukan pola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sejalan dengan itu, Palos & Petrovici (2014) dan Khan et al (2017) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi yang baik menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar guru mampu meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Sebaik apapun fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah apabila tidak didukung oleh keterampilan komunikasi guru maka tidak akan tercipta komunikasi efektif dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk keterampilan komunikasi yang perlu dimiliki oleh guru adalah keterampilan komunikasi lisan. Keterampilan komunikasi lisan adalah keterampilan seseorang untuk menyampaikan informasi melalui aktifitas berbicara dan adanya percakapan. Keterampilan tersebut terkait dengan keterampilan untuk menyesuaikan cara berbicara dengan karakteristik pendengar serta keterampilan memilih dan menggunakan pendekatan, gaya bicara, dan isyarat non-verbal secara tepat. Wambui et al (2012) dan Ruler (2018) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi lisan mencakup kemampuan seseorang untuk berbicara secara tepat dengan menunjukkan adanya kontak mata dengan lawan bicara, menggunakan kosa kata yang bervariasi namun dapat dipahami serta menggunakan artikulasi bicara secara jelas sesuai kebutuhan pendengar. Lebih lanjut, Obilor (2020) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi lisan dapat ditunjukkan oleh guru melalui penggunaan bahasa dan cara berbicara yang jelas, tepat dan santun sehingga siswa memahami materi pembelajaran.

Bagi calon guru, keterampilan komunikasi lisan sangat penting untuk diberdayakan sebab keterampilan ini akan membantu mahasiswa dalam menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam perkuliahan sehingga mahasiswa mampu memaksimalkan kemampuannya. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan biologi universitas Timor sebagai calon guru,

diperoleh fakta bahwa belum semua mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi lisan yang baik. Salah satu hal yang menunjukkan fakta masih rendahnya keterampilan komunikasi lisan mahasiswa adalah pola presentasi mahasiswa yang belum baik. Mahasiswa belum mampu untuk mempresentasikan materi perkuliahan menggunakan pendapat-pendapat sendiri dan cenderung untuk hanya membaca materi pada slide presentasi saja. Beberapa indikator keterampilan komunikasi lisan yang dapat dilihat saat presentasi yaitu ketenangan, kejelasan suara, kejelasan materi dan respon terhadap audiens juga masih rendah.

Guna mengatasi masalah tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan suatu pola perkuliahan yang dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kualitas keterampilannya. Perkuliahan dengan pola tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi tertentu seperti aplikasi *Screencast O Matic*. *Screencast O Matic* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk merekam semua tampilan dan gerakan dari layar monitor sehingga pendidik dapat membuat video pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang lebih interaktif. *Screencast o matic* baik digunakan dalam pembelajaran sebab mudah untuk digunakan baik saat online maupun offline (Hasanudin & Fitrianiingsih, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan potensi aplikasi *Screencast O Matic* dalam meningkatkan kualitas belajar (Hasanudin & Fitrianiingsih, 2018; Sudharma, 2017). *Screencast O Matic* dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif yang mendorong mahasiswa mempelajari secara baik sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh. Di lain pihak, Wardani *et al* (2021) melalui penelitian tentang profil keterampilan komunikasi calon guru sekolah dasar, melaporkan bahwa upaya penilaian keterampilan komunikasi penting dilakukan sebagai dasar pemilihan dan pelaksanaan strategi inovatif guna pemberdayaan keterampilan komunikasi. Dengan mempertimbangkan fakta tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul *Profil Keterampilan Komunikasi Lisan Calon Guru Dalam Perkuliahan Berbasis Screencast O Matic*. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk memperoleh gambaran kategori keterampilan komunikasi lisan calon dalam perkuliahan berbasis *Screencast O Matic*. Gambaran tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pemberdayaan komunikasi lisan ke depannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi Universitas Timor yang memprogram mata kuliah keterampilan dasar mengajar sebanyak 25 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik keterampilan komunikasi lisan dikembangkan oleh Pramudiyanti (2019). Adapun rubrik yang dimaksud, dapat dilihat pada Tabel 1. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Setelah didapatkan nilai keterampilan komunikasi lisan untuk masing-masing calon guru maka analisis dilanjutkan dengan pengkategorian keterampilan komunikasi lisan setiap calon guru sesuai dengan kriteria yang diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Rubrik Keterampilan Komunikasi Lisan

Indikator	Deskriptor	Skor
Ketenangan	1. Fokus dengan materi yang disampaikan	0 bila tidak satupun deskriptor tampak 1 bila satu deskriptor tampak
	2. Tenang	2 bila dua deskriptor tampak
Kejelasan suara	1. Suara jelas	0 bila tidak satupun deskriptor tampak
	2. Suara kuat	1 bila satu deskriptor tampak
	3. Memiliki intonasi yang teratur	2 bila dua deskriptor tampak
	4. kecepatan bicara sedang, tidak cepat dan tidak lambat	3 bila tiga deskriptor tampak 4 bila empat deskriptor tampak
	5. Kadang-kadang membaca teks	5 bila lima deskriptor tampak
Kejelasan materi	1. Materi yang disampaikan terstruktur dan sistematis	0 bila tidak satupun deskriptor tampak 1 bila satu deskriptor tampak
	2. Teks terorganisir dan mendukung penjelasan	2 bila dua deskriptor tampak
Respon terhadap audiens	1. Ada kontak mata dengan audiens	0 bila deskriptor tidak tampak 1 bila satu deskriptor tampak
	2. Menyadari kehadiran audiens	2 bila dua deskriptor tampak

Sumber: Pramudiyanti (2019)

Tabel 2. Kategori Keterampilan Komunikasi Lisan

Kategori	Kriteria
Exemplary (dapat dijadikan contoh)	84 - 100
Proficient (Cakap)	62-< 84
Basic (Dasar)	41-<61
Novice (Perlu Belajar)	< 41

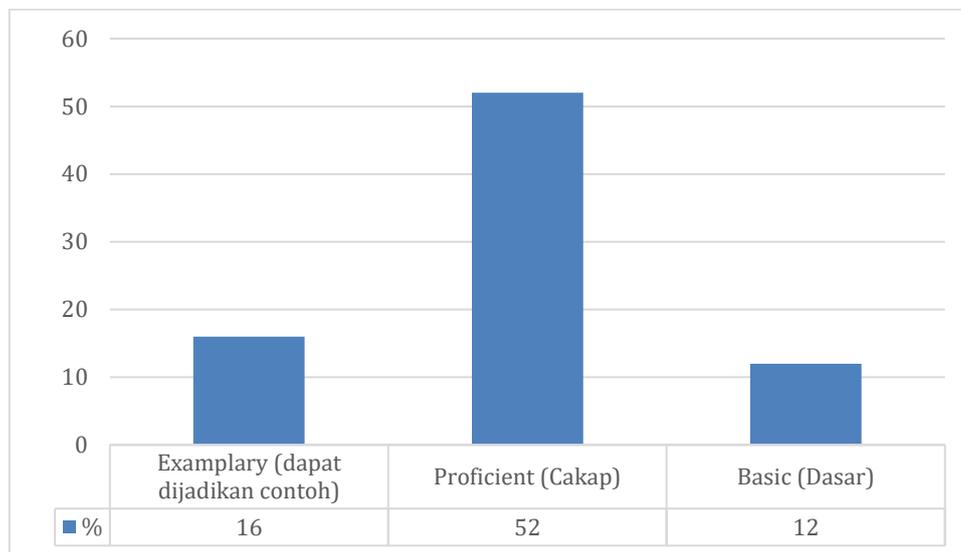
Sumber: Pramudiyanti (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara penggunaan *Screencast O Matic* untuk melatih keterampilan komunikasi lisan mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa diminta membuat video presentasi untuk setiap materi perkuliahan. Selanjutnya mahasiswa melakukan presentasi langsung di kelas. Saat presentasi tersebut, dilakukan penilaian keterampilan komunikasi lisan menggunakan rubrik yang telah dikembangkan oleh Pramudiyanti (2019). Adapun beberapa indikator keterampilan komunikasi lisan yang dinilai yaitu indikator ketenangan, kejelasan suara, kejelasan materi dan respon terhadap audiens. Dari data yang dikumpulkan, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata keterampilan komunikasi lisan mahasiswa calon guru adalah 64,73 yang berada pada kategori *proficient* (cakap).

Fakta tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* sebagaimana laporan Hasanudin & Fitrianiingsih (2018) yang menguraikan bahwa bahwa implemantasi *Screencast O Matic* dapat meningkatkan efektifitas perkuliahan sebab mahasiswa menjadi termotivasi untuk benar-benar memahami materi pembelajaran yang dipaparkan dalam video yang dibuat. Sejalan dengan itu, Sudharma (2017) melaporkan bahwa aplikasi *Screencast O Matic* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa sebab penggunaan aplikasi tersebut dapat memfasilitasi siswa untuk berbicara dan mengembangkan

kemampuannya. Listiawati (2018) juga mengungkapkan bahwa penggunaan *screencast o matic* dapat memberdayakan aktivitas belajar mahasiswa sehingga ketuntasan klasikal juga dapat dicapai. Selanjutnya untuk memperoleh gambaran keterampilan komunikasi lisan secara rinci untuk calon guru yang terlibat dalam penelitian ini maka pada Gambar 1 akan dipaparkan presentase keterampilan komunikasi lisan mahasiswa calon guru berdasarkan kategori yang ada.



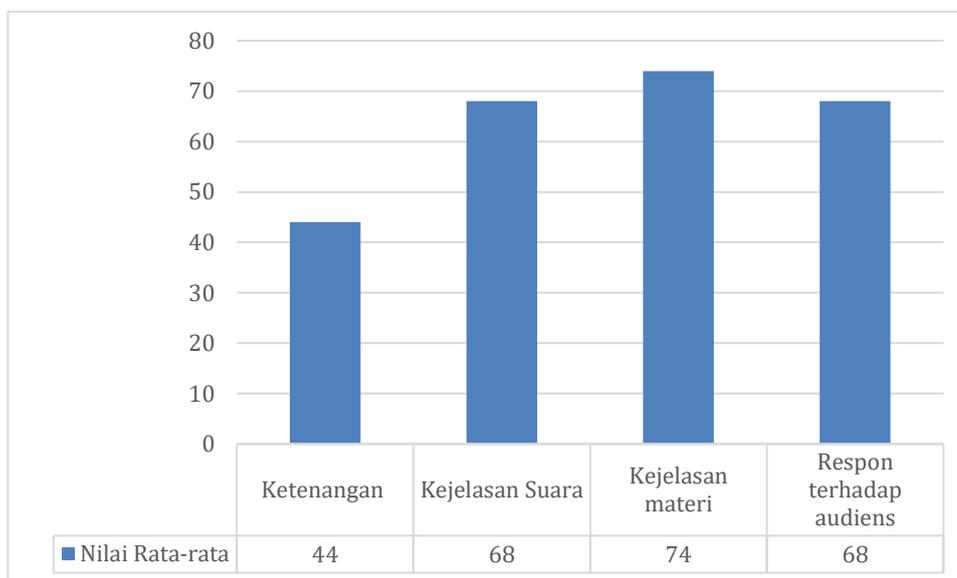
Gambar 1. Kategori Keterampilan Komunikasi Lisan Calon Guru

Berdasarkan data pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa terdapat 12% calon guru yang keterampilan komunikasi lisannya berada pada kategori *basic* (dasar), 52% calon guru yang keterampilan komunikasi lisannya berada pada kategori cakap serta hanya 12 % calon guru yang keterampilan komunikasi lisannya berada pada kategori *exemplary* (dapat dijadikan contoh). Fakta mengenai adanya perbedaan kategori keterampilan komunikasi lisan calon guru yang mengikuti perkuliahan yang sama yaitu perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* dapat dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa calon guru yang berbeda satu sama lain. Tsegaya (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi kualitas keterampilan komunikasi lisan yaitu kepercayaan diri, pengalaman, tata bahasa dan kosa kata yang dimiliki serta motivasi diri. Orang dengan kepercayaan diri yang baik akan mampu untuk membangun interaksi positif dengan orang lain sehingga komunikasi yang terjalin dapat berlangsung secara efektif di mana pesan yang dibicarakan dapat tersampaikan satu sama lain. Demikian pula dengan faktor lainnya yaitu pengalaman, tata bahasa dan kosa kata serta motivasi dalam membangun komunikasi, akan sangat menentukan kualitas penyampaian pesan yang ada.

Dalam konteks pemberdayaan keterampilan komunikasi lisan calon guru selama proses perkuliahan, pola perkuliahan dapat memberikan dampak yang cukup besar. Goksoy (2014) menjelaskan bahwa calon guru harus difasilitasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam mempelajari materi yang ada dan menyampaikan pendapatnya dalam berbagai forum termasuk dalam kegiatan perkuliahan yang dilakukan. Keaktifan dalam menyampaikan pendapat akan memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan keterampilan komunikasi lisan baik dalam hal meningkatkan kepercayaan diri, menambah pengalaman berbicara hingga kualitas pemilihan dan penggunaan kata dan kalimat yang tepat sesuai dengan topik yang dibahas. Cildir (2019) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi lisan calon guru menjadi salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik. Keterampilan komunikasi lisan calon guru akan sangat menentukan kualitas

proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya nanti. Hal tersebut dikarenakan calon guru tidak hanya dituntut untuk menguasai berbagai materi terkait dengan bidang ilmunya, namun guru juga dituntut untuk memastikan materi tersebut tersampaikan dengan baik kepada siswanya.

Khan *et al* (2017) menjelaskan bahwa masalah yang sering menyebabkan rendahnya keterampilan komunikasi lisan adalah kurangnya kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah potensi yang dimilikinya. Karena itu, Salah satu cara yang paling tepat untuk mengatasi masalah komunikasi adalah dengan menyediakan berbagai kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan publik. Karena itu, dalam upaya penyiapan calon guru, pemilihan dan pelaksanaan perkuliahan seperti perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* sangat baik untuk dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan laporan Wardani *et al* (2021) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan perkuliahan inovatif yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas komunikasi lisan mahasiswa. Lebih lanjut, guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai setiap indikator keterampilan komunikasi lisan maka pada Gambar 2, akan dipaparkan rincian nilai rata-rata untuk masing-masing indikator keterampilan komunikasi lisan.



Gambar 2. Nilai Rata-rata Setiap Indikator Keterampilan Komunikasi Lisan Calon Guru

Berdasarkan data pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa di antara empat indikator yang ada, indikator yang berada pada kategori *proficient* (cakap) adalah indikator kejelasan suara, kejelasan materi dan respon terhadap audiens. Adapun nilai rata-rata untuk indikator kejelasan suara ada 68, nilai rata-rata untuk indikator kejelasan materi adalah 74 sedangkan nilai rata-rata untuk indikator respon terhadap audiens adalah 68. Fakta tersebut menunjukkan bahwa perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* dapat mendorong mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi lisannya. Adapun indikator kejelasan suara terkait dengan kondisi suara yang jelas dengan intonasi dan kecepatan suara yang stabil serta kebiasaan menghindari kebiasaan membaca slide presentasi. Indikator kejelasan materi terkait dengan penyampaian materi secara terstruktur dan terorganisasi sedangkan indikator respon terhadap audiens terkait dengan adanya kontak mata dengan audiens serta sikap yang menunjukkan adanya kesadaran terhadap kehadiran audiens. Hal tersebut didukung oleh laporan Dewi (2016) yang menjelaskan bahwa perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* dapat meningkatkan

penguasaan materi mahasiswa sekaligus memaksimalkan performa mahasiswa dalam perkuliahan yang diikutinya. Adanya keterlibatan aktif mahasiswa selama perkuliahan *Screencast O Matic* juga pada dasarnya menjadi modal besar untuk pemberdayaan keterampilan komunikasi lisan (Khan *et al*, 2017; Obilor, 2020).

Berbeda dengan tiga indikator keterampilan komunikasi lisan calon mahasiswa yang berada pada kategori *proficient* (cakap), indikator ketenangan masih berada pada kategori *basic* (dasar). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ketenangan selama berkomunikasi lisan masih perlu mendapat perhatian lebih. Hal tersebut sejalan dengan laporan Nadiyah *et al* (2019) dan Al-Hebaish (2012) yang menjelaskan bahwa dibandingkan dengan indikator lainnya, pemberdayaan indikator ketenangan memerlukan upaya yang diberikan secara intens. Indikator ketenangan dapat dilihat dari sikap tenang yang ditunjukkan oleh mahasiswa calon guru serta fokus dengan materi yang disampaikan. Hal-hal tersebut merupakan hal yang perlu dibentuk melalui upaya yang lebih intens serta dalam kurun waktu yang cukup banyak. Secara detail Durdukoca & Atalay (2019) serta Suparlan (2021) menjelaskan bahwa ketidaktenangan atau kecemasan dalam berkomunikasi lisan dapat disebabkan oleh adanya perasaan takut salah dan kebiasaan membandingkan diri dengan siswa lainnya.

Fakta mengenai belum optimalnya kualitas ketenangan mahasiswa calon guru saat melakukan komunikasi lisan dapat berimplikasi terhadap tidak optimalnya pembelajaran yang akan dilaksanakan calon guru. Hal itu sejalan dengan laporan Ozsezer & Saban (2016) yang menjelaskan bahwa kualitas keterampilan calon guru termasuk keterampilan berkomunikasi sangat menentukan terciptanya atmosfer pembelajaran yang positif. Karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah diperlukan upaya dan strategi tambahan lain dipadukan dengan penerapan perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* sehingga pemberdayaan keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru dapat semakin dioptimalkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi lisan calon guru selama pelaksanaan perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* berada pada kategori *proficient* (cakap). Hal tersebut dikarenakan adanya potensi perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* dalam memaksimalkan keterlibatan aktif mahasiswa selama perkuliahan. Jika ditinjau secara rinci, tiga indikator keterampilan komunikasi lisan yaitu indikator kejelasan suara, kejelasan materi dan respon terhadap audiens berada pada kategori *proficient* (cakap) sedangkan kategori ketenangan masih berada pada kategori *basic* (dasar).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hebaish, S. M. (2012). The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.1.60-65>
- Arici, S. (2018). Communication Skills of Students in Fine Arts Departments of Education Faculties. *Educational Research and Reviews*. 13(20). 688-695. DOI: 10.5897/ERR2018.3611
- Cam S (2016). The Effect Of Communication Skills Training Programme With Teacher Candidates on Ego States and Perception of Problem Solving Skill. *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal*, 2(2):16-27.
- Cretu, D. (2017). Fostering 21st Century Skills for Future Teachers. The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences, 673-681, <http://dx.doi.org/10.15405/epsbs.2017.05.02.82>

- Dewi, S.V. (2016). Efektivitas penggunaan media Screencast O-Matic pada Mata Kuliah Kalkulus Integral Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. 2(1), 61–66
- Dimiyati, M., Fauzy, A., & Musyarof. (2018). Higher Education Provider/College Excellence Mapping Base on Scientific Publication. 2nd International Conference on Statistics, Mathematics, Teaching, and Research. *Journal of Physics: Conf. Series 1028* (2018) 012183. doi :10.1088/1742-6596/1028/1/012183
- Durdukoca, Ş. F., & Atalay, T. D. (2019). Occupational anxiety and self-efficacy levels among prospective teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(1), 173–180. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.18213>
- Goksoy, S. (2014). Teacher Candidates' (Pedagogical Formation Students') Communication Skills. *Creative Education*, 5, 1334-1340.. <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2014.514152>
- Hasanudin, C. & Fitrianiingsih, A. (2018). Flipped Classroom Using Screencast-O-Matic Apps in Teaching Reading Skill in Indonesian Language. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*. Vol. 2 | Focus Issue-July 2018.
- Kaur, S. (2019). Role of a Teacher in Student Learning Process. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*. 8(12), 41-45\
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century Teaching Skills: The Key to Effective 21st-century learners. *Research in Comparative & International Education*, 1-19. DOI: 10.1177/1745499919829214
- Khan, A., Khan, S., Islam, S., & Khan, A. (2017). Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students' Academic Success. *Journal of Education and Practice*. 8(1), 18-21
- Listiawati, E. (2018). Penggunaan Video Screencast O-Matic Pada Mata Kuliah Aljabar Abstrak. *Jurnal Matematika*, 8(2), 114-120
- Murati, R. 2015. The Role of the Teacher In The Educational Process. *The Online urnal of New Horizons in Education*. 2(2). 75-78
- Obilor, E.I. (2020). Teachers' Communication Skills and Students' Academic Performance. *International Journal of Advanced Academic and Educational Research*, 13(4), 1-16
- Ozsezer, M. S., & Saban, A. (2016). An investigation on teacher candidates' perspectives about behaviors positively affecting classroom atmosphere. *Eurasian Journal of Educational Research*, 66, 139-158 <http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2016.66.8>
- Palos, R., & Petrovisi, M.C. (2014). Perceived Importance Of Communication Skills And Their Predictive Value For Academic Performance. *Revista De Cercetare Si Interventie Sociala*. 46, 85-98
- Pramudiyanti. (2019). *Pengembangan Buku Biologi Sel Berbasis Ragam Media Berbantuan Matriks Pertanyaan untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep, keterampilan Berpikir Kritis dan keterampilan komunikasi (Kajian Lesson Study)*. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Ruler, B. V. (2018). Communication Theory: An Underrated Pillar on Which Strategic Communication Rests, *International Journal of Strategic Communication*, 12:4, 367-381, DOI: 10.1080/1553118X.2018.1452240

- Sele, Y., Nomleni, F. T., & Sir, M. L. (2021). The Gender Equality in CLIS Model and Brain Gym Technique: A Review of Cognitive Learning Outcomes. *Unnes Science Education Journal*, 10(1), 41-48.
- Sudharma. (2017). *The effect of Screencast O-Matic on Students' Speaking Ability on Descriptive Text (A Quasi-Experimental Study at the Eighth Grade of Mts YASPINA in the Academic Year 2016/2017)*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Sains. Universitas Syarif Hidayatullah
- Suparlan. (2021). Factors Contributing Students' Speaking Anxiety. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*. 9(2), 160-169.
- Tsegaye, A. (2020). Factors Affecting Oral Communication/ Exploring Impacting Factors Of Interpersonal Communication. *International Journal of English Literature and Culture*. 8(3), 61-68
- Wambui, T.W., Kibui, A.W., & Gathuthi, E. (2012). *Communication Skills vol 1*. Saarbrucken: Lap Lambert Academic Publishing
- Wardani, D. S., Kelana, J.B., & Jojo, Z.M.M. (2021). Communication Skills Profile of Elementary Teacher Education Students in STEM-based Natural Science Online Learning. *Profesi Pendidikan Dasar*. 8(2), 98-108, Doi: 10.23917/ppd.v8i2.13848